



AKREDITASI : PENERAPAN BUDAYA MUTU PENDIDIKAN SATUAN PAUD PADA MASA PANDEMI COVID-19

Muhammad Arif Budiman Sucipto ^{a,1}, Syamsul Anwar ^{b,2}, R. Samidi ^{c,3}

^a Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia

¹ arifups88@gmail.com ; ² syamsulanwar590@gmail.com ; ³ rsamidi90@gmail.com

Informasi artikel	ABSTRAK
Received : March, 5 2021 Revised : April, 15 2021 Publish : May, 24 2021	Pandemi Virus Covid 19 telah merubah tatanan kehidupan normal di segala aspek bidang khususnya bidang pendidikan. Wabah ini diharapkan tidak menghalangi budaya mutu satuan pendidikan mengingat fungsi pendidikan yang harus memberikan pelayanan publik secara terus menerus untuk meningkatkan budaya mutu kinerja satuan pendidikan. Penerapan budaya mutu pada satuan pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses Standar Nasional akreditasi. Tujuan penelitian mendeskripsikan bagaimana penerapan budaya mutu akreditasi pada masa pandemi covid-19 di Kota Tegal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif naturalistik holistik. subjek penelitian berjumlah 3 Satuan PAUD di Kota Tegal. Proses analisis data penelitian dilakukan secara terus menerus dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan budaya mutu akreditasi di 3 satuan pendidikan PAUD telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan satandar nasional . Hal itu dapat buktikan dengan penerapan budaya mutu melalui standar nasional akreditasi pemenuhan kelengkapan dokumen-dokumen 8 standar akreditasi mencakup standar pencapaian perkembangan anak (STTPA), standar isi, standar proses, standar kompetensi pendidik, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan.
Kata kunci: <i>Akreditasi</i> <i>Mutu Pendidikan</i> <i>Pandemi Covid 19</i>	ABSTRACT <i>The Covid 19 virus pandemic has changed the order of normal life in all aspects of the field, especially education. It is hoped that this epidemic will not hinder the culture of the quality of the education unit considering the function of education which must provide continuous public services to improve the culture of the quality of the educational unit's performance. The implementation of a quality culture in educational units is closely related to the process of National Accreditation Standards. The research objective describes how the application of the quality culture of accreditation during the Covid-19 pandemic in Tegal City. This study uses a qualitative approach with a holistic naturalistic descriptive method. The research subjects were 3 PAUD units in Tegal City. The process of analyzing research data is carried out continuously in the process of collecting data during the research. The results showed that the implementation of the quality culture of accreditation in 3 PAUD education units had gone well and was in accordance with national standards. This can be proven by the application of a quality culture through accreditation national standards, the fulfillment of the completeness of the 8 accreditation standard documents including standards for child development achievement (STTPA), content standards, process standards, teacher competency standards, facilities and infrastructure standards, management standards, financing standards, educational assessment standards.</i>
Keywords: <i>accreditation ;</i> <i>education quality;</i> <i>covid 19 pandemic;</i>	



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) telah mengubah tatanan kehidupan yang sudah berjalan dengan normal secara signifikan (Alchamdani, 2020). Covid-19 menjadi penyakit endemik yang menyerang sebanyak 215 Negara di dunia. Berdasarkan data Badan Kesehatan Dunia (WHO) hingga 13 Januari 2021 tercatat sebanyak 90 juta atau tepatnya 90.054.813 orang yang terkonfirmasi positif dan termasuk 1.945.610 orang meninggal terkena wabah ini. Salah satu sektor yang terdampak pandemi Covid-19 adalah sektor pendidikan, sehingga *impact* dari pandemi ini banyak negara telah memutuskan untuk menutup sekolah tingkat dasar hingga Perguruan Tinggi.

Berdasarkan data Infeksi Emerging menyatakan bahwa penularan kasus positif virus Covid-19 di Negara Indonesia pertama kali terdeteksi sekitar Maret 2020. Sejak hari itu, jumlah pasien yang terkonfirmasi kasus positif Covid-19 semakin bertambah dan meningkat dari hari ke hari. Terhitung jelang 11 bulan masa pandemi, secara keseluruhan tercatat terdapat 175.095 kasus aktif Covid-19 di Indonesia dan angka ini merupakan jumlah kasus aktif tertinggi di Asia. Mewabahnya covid-19 diharapkan menghalangi satuan pendidikan untuk tetap meningkatkan mutu pendidikan karena mengingat pentingnya fungsi pendidikan yaitu salah satu keharusan Satuan Pendidikan memberikan layanan publik itu secara *continue* dalam meningkatkan mutu kinerjanya.

Kualitas dan kualitas pendidikan (*quality and quality of education*) dalam makna wacana kualitatif dan kuantitatif barangkali sangat mudah dilaksanakan, akan tetapi sukar dalam implementasi atau bahkan di realitas. Mutu pendidikan secara

sederhana dapat diartikan sebagai target khusus dari tujuan- tujuan pendidikan (Harun & Ibrahim, 2016). Proses pendidikan yaitu input yang meliputi bahan ajar (kognitif, afektif atau psikomotorik), metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi, sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Mutu dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh satuan pendidikan pada setiap kurun waktu tertentu (Cahyana, 2010).

Pendidikan Anak Usia Dini atau yang sangat *familiar* dengan sebutan PAUD merupakan lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan sebelum menempuh sekolah dasar , tentunya memiliki sistem pembelajaran yang berbeda dengan jenjang di atasnya (Sudrajat, 2020). PAUD bermutu harus didukung banyak faktor baik seperti sisi SDMnya yang unggul, sarana prasarana yang memadai, sistem manajemen efektif maupun kepemimpinan kepala sekolah yang visioner (Romadhina, 2017). Pengembangan budaya mutu Satuan Pendidikan khususnya di Satuan PAUD mengarah kepada terselenggaranya beberapa layanan pendidikan dasar yang berkualitas melalui budaya mutu pembelajaran dan budaya mutu manajemen berbasis sekolah serta budaya lainnya, Sehingga mampu mengoptimalkan upaya pemenuhan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu Satuan PAUD juga diharapkan dapat menciptakan inovasi, kolaborasi dan komitmen melalui upaya pembiasaan baik kepada sekolah lain di wilayahnya.

Satuan PAUD pada saat ini tetap berlomba-lomba dalam mendapatkan mutu pendidikan yang terbaik dan sesuai dengan harapan masyarakat walau pada masa pandemi Covid-19 seperti saat ini. Dengan ini maka perlu tenaga ekstra dalam terlaksananya budaya mutu yang konsisten diterapkan oleh Satuan PAUD .Pengukuran pun perlu dilaksanakan guna merealisasikan mutu pendidikan sehingga

sesuai dengan penilaian yang bersifat nasional. Oleh sebab itu dalam memantau mutu layanan sebuah sekolah erat kaitannya dengan proses akreditasi. Jika hasil akreditasi baik pada Satuan pendidikan maka secara tidak langsung sekolah telah menerapkan budaya mutu yang baik pula.

Akreditasi dalam proses penilaian dengan indikator tertentu berbasis fakta. Asesor melakukan pengamatan dan penilaian sesuai realitas, tanpa ada manipulasi (Awaludin, 2017). Akreditasi adalah suatu proses kegiatan penilaian dalam kelayakan suatu program satuan pendidikan yang berdasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 yang ditetapkan merupakan perubahan kedua dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang mengatur lebih lanjut tentang akreditasi PAUD . Akreditasi merupakan salah satu alat untuk Penjaminan dan Pengendalian Mutu Pendidikan sesuai dengan SNP (Sufa & Setiawan, 2020). Peraturan pemerintah di atas pada pasal 86 ayat 3 menyatakan bahwa akreditasi dilakukan sebagai bentuk akuntabilitas publik atau dengan kata lain pertanggungjawaban pada kualitas dan kuantitas pendidikan yang telah dibangun, dapat dilakukan secara objektif, secara adil, transparan, dan komprehensif dengan menggunakan instrumen dan kriteria yang mengacu kepada SNP.

Tujuan utama akreditasi yakni untuk penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan. Sehingga pada Pasal 92 Ayat 5 berbunyi “BANS/M dan BAN PAUD dan PNF memberikan rekomendasi penjaminan mutu pendidikan kepada program dan/atau satuan pendidikan yang diakreditasi, kepada Pemerintah dan pemerintah daerah. Terdapat delapan standar

dalam instrumen akreditasi, yakni: Standar pencapaian perkembangan anak; Standar isi; Standar proses; Standar kompetensi pendidik; Standar sarana dan prasarana; Standar pengelolaan; Standar pembiayaan; Standar penilaian pendidikan (Fithri & Anggraini, 2018).

Peneliti melihat bahwa budaya mutu pendidikan satuan PAUD pada masa pandemi covid 19 adalah masalah yang sangat krusial yang harus tetap dijaga karena terlihat dari fungsi pendidikan harus memberikan layanan publik itu secara terus-menerus untuk meningkatkan mutu kinerjanya. Disinilah peran dari Satuan Pendidikan untuk selalu melaksanakan budaya mutu melalui 8 standar nasional akreditasi yang harus dijaga eksistensinya walaupun sedang dalam masa darurat covid-19.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian ini secara metodologi tergolong *field research* (studi lapangan) dengan pendekatan naturalistik dalam pengumpulan data dan peneliti sendiri sebagai instrumen utama. Naturalistik adalah penelitiannya yang bersifat natural atau wajar, tanpa direkayasa, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau tes. Penggunaan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif, dimana peneliti tersebut berusaha untuk memahami dan menafsirkan suatu makna peristiwa interaksi perilaku manusia dalam suatu situasi tertentu. Merujuk pada karakteristik penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan. Pendekatan pada penelitian ini bersifat kualitatif, deskriptif yang bersifat naturalistik holistik, tentang Penerapan Budaya Mutu Akreditasi Satuan PAUD Di Kota Tegal. Adapun subyek dan obyek penelitian ini adalah kepala sekolah, Guru, dan Komite/Wali murid pada 3 satuan pendidikan PAUD di Kota Tegal. Sumber data yang

dibutuhkan dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu sumber data primer yang didapatkan dari informasi melalui pengamatan, catatan lapangan dan *interview* dari oleh Kepala Sekolah, Guru Tenaga Kependidikan dan Komite dan Wali Murid. Sumber data sekunder data sekunder adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Penelitian ini yang termasuk data sekunder antara lain yaitu, dokumen-dokumen seperti kurikulum, program tahunan, program semester, perangkat pembelajaran dan dokumen lain yang berkaitan. Teknik Pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara dan Dokumentasi. Proses analisis data dilakukan secara terus menerus dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Alur analisis dimulai dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Data Satuan PAUD yang berada di Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal yang berjumlah 3 Sekolah.

Tabel. 1 Data 3 Satuan PAUD di Kota Tegal

No	Nama Satuan PAUD	Nama Kepala Sekolah
1.	KB. Nurullah	Any Ismarotin
2.	KB. Pembina Tegal Timur	Tukiyah S.Pd. AUD
3.	KB. Ihsaniyah	Heri Furida, S.Pd AUD

Hasil yang dokumen dinilai dalam Budaya Mutu melalui delapan standar dalam instrumen akreditasi yaitu :

(1) Standar Pencapaian Perkembangan Anak mencakup dokumen deteksi pertumbuhan anak dan deteksi pertumbuhan anak. 3 subjek memiliki dokumen berupa Rekapitulasi Pencapaian Pertumbuhan anak sesuai dengan kelompok

usia pada layanannya yang berisi berat badan sesuai usia, tinggi badan sesuai usia, berat badan menurut tinggi badan dan lingkar kepala. 3 subjek memiliki dokumen deteksi perkembangan anak yang telah dianalisis sesuai dengan tingkat perkembangan anak seperti DDTK (Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak), KMS (Kartu Menuju Sehat) Terpadu, KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) dalam buku SDIDTK.

(2) Standar Isi mencakup dokumen kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Acuan Kurikulum, Layanan Menurut tingkat usia. 3 subjek memiliki dokumen berupa Kurikulum KTSP pada tahun ajaran 2019/2020 yang memuat Materi Pembelajaran yang dikembangkan oleh satuan pendidikan, memiliki karakter yang menjadi nilai dari Satuan Pendidikan serta mengakomodir budaya setempat serta sudah disahkan dokumen KTSP yang ditandatangani.

(3) Standar Proses Proses mencakup Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, supervisi pembelajaran dan keterlibatan orang tua. 3 subyek memiliki dokumen persiapan pembelajaran berupa program semesteran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harian yang sudah disiapkan dan terkompilasi menjadi satu pada dokumen kurikulum. Pelaksanaan Pembelajaran pada 3 subjek telah melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang dapat ditunjukkan melalui dokumen foto berupa kegiatan bermain secara individu, bermain secara berkelompok, pembelajaran di luar ruangan, kegiatan belajar bersama orang tua dan kunjungan ke lapangan. Supervisi pembelajaran yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah telah dilaksanakan oleh 3 subjek dengan dibuktikan dengan adanya dokumen waktu

pelaksanaan, nama guru yang dinilai namun belum terdapat dokumen yang menunjukkan temuan supervisi dan tindak lanjut.

(4) Standar Pendidik dan Tenaga Pendidik mencakup dokumen kualifikasi pendidikan dan kualifikasi kompetensi yang telah dimiliki oleh Pendidik dan Tenaga Pendidik. 3 subjek memiliki Kualifikasi pendidik yang berbeda, yaitu SMA dan Strata 1, dengan masing-masing disiplin ilmu yang heterogen. sedangkan Tenaga Pendidik dari 2 subjek memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan disiplin ilmu Pendidikan Anak Usia Dini, sedangkan 1 subjek memiliki kualifikasi pendidikan SMA.

(5) Standar Sarana dan Prasarana mencakup dokumen sarana dan prasarana yang dapat ditunjukkan melalui buku inventaris yang telah tertulis rapi. 3 subjek memiliki yang sarana mumpuni seperti sarana bermain APE sensorik, APE bermain peran, APE pembangunan, APE Seni dan Keaksaraan dan APE permainan luar. Ketersediaan sarana pendukung lainnya juga telah dimaksimalkan oleh 3 subjek antara lain listrik, instalasi air, toilet, fasilitas cuci tangan, internet dan P3K. Sedangkan Prasarana yang dimiliki 3 subjek yaitu luar lahan lebih dari 300 m² dengan status lahan milik sendiri serta prasarana yang representatif dengan tersedianya bangunan satuan PAUD, ruang bermain/belajar, ruang guru, ruang kepala sekolah dan halaman.

(6) Standar pengelolaan mencakup dokumen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan supervisi. 3 subjek memiliki dokumen berupa perencanaan satuan paud yang masuk dalam dokumen kurikulum yang terdiri dari, visi misi tujuan satuan pendidikan, Rencana Kegiatan Satuan pendidikan dalam satu tahun, serta kalender pendidikan yang sudah

dimodifikasi sesuai kebutuhan satuan pendidikan. Pengorganisasian dalam satuan pendidikan juga nampak dalam terdapatnya struktur organisasi PAUD, deskripsi tugas pokok dan fungsi masing-masing Pendidik dan Tenaga pendidik serta terdapat jelas pelaksanaan tata tertib baik bagi pendidik dan tenaga pendidik yang semua terbackup dalam kesatuan dokumen kurikulum. pelaksanaan pada Standar pengelolaan dapat ditunjukkan oleh 3 subjek melalui dokumen SOP yang telah tersusun secara baik dengan adanya SOP Penerimaan siswa, SOP pembelajaran, Keterlibatan orang tua dan SOP lain yang mendukung persiapan, pelaksanaan serta penutupan proses pembelajaran. Pengawasan/supervisi telah dilaksanakan oleh Kepala sekolah kepada guru terhadap pengelolaan satuan pendidikan yang terbukti dengan adanya dokumen instrumen pengawasan, hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan.

(7) Standar pembiayaan mencakup anggaran penerimaan dan belanja satuan (RAPBS), administrasi keuangan dan laporan keuangan. 3 subjek memiliki dokumen RAPBS satu tahun ajaran baru yang meliputi biaya investasi, biaya operasional dan biaya personal. mencatat administrasi keuangan dengan rapi terbukti adanya catatan pemasukan dan pengeluaran pada tiap-tiap penggunaan dana kegiatan serta mendokumentasikan catatan tersebut yang terkompilasi menjadi laporan bulanan dan tahunan.

(8) Standar penilaian mencakup perencanaan penilaian, penilaian perkembangan anak dan laporan perkembangan anak. 3 subjek memiliki dokumen panduan penilaian perkembangan anak yang telah dibuat oleh satuan pendidikan memuat tujuan, prosedur dan teknik penilaian. penilaian

perkembangan anak mencakup seluruh aspek perkembangan anak yang diobservasi oleh guru yang bersifat otentik dengan mengacu pada prosedur serta teknik penilaian dalam bentuk ceklis, catatan anekdot dan hasil karya.

Secara rinci pembahasan budaya mutu akreditasi pada masa pandemi covid 19 dari ke delapan standar nasional tersebut menurut Standar Nasional Pendidikan adalah sebagai berikut:

Standar Pencapaian Perkembangan Anak

STPPA sebagai pendukung merupakan acuan untuk mengembangkan standar isi, proses, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, serta pembiayaan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. STPPA juga merupakan acuan yang dipergunakan dalam pengembangan kurikulum PAUD. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini atau STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan yang mencakup dalam 6 aspek yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni.

...gih betul kami mencatat perkembangan anak setiap bulan sekali dan kami buat sendiri kolom daftarnya... (kutipan wawancara AI)

...sekarang karena sedang pandemi orang tua saya minta mengirim pengukuran via wa.... (kutipan wawancara TK)

...sebulan sekali kami catat tp tidak saya laporkan kepada orang tua, untuk DDTK, KMS dan KPSP kami minta bantuan orang tua yang melakukan observasi dan pecentage.... (kutipan wawancara HR)

Anak usia dini merupakan masa keemasan atau yang sangat *familiar* dengan sebutan *Golden Age*. Usia dini adalah masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan individu (Khaironi, 2018). Pada masa ini otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya (Fauziddin dan

Mufarizuddin, 2018) . Oleh karena itu Perkembangan Anak Usia Dini sangat penting keberadaanya. Perkembangan anak usia dini dapat dipantau melalui STTPA yang mencakup 6 aspek perkembangan. Enam aspek perkembangan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui dan mendeteksi perkembangan anak usia dini. Hal ini digunakan untuk mengetahui Apakah terdapat penyimpangan perkembangan sehingga mempengaruhi aspek perkembangan lainnya sehingga ini dapat dilakukan sebagai tindakan antisipasi atau tindakan preventif sebagai bagian dari menyikapi perkembangan anak usia dini. Jika ditemukan penyimpangan perkembangan maka intervensi akan mudah dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa Perkembangan anak usia dini melalui STTPA yang mencakup 6 aspek perkembangan sangat penting dilakukan secara rutin minimal satu bulan sekali dilakukan pengecekan supaya tidak mengganggu atau mempengaruhi tumbuh kembang anak usia dini. Maka peran orang tua dalam kondisi pandemi saat ini sangat diperlukan guna melaporkan perkembangan pencapaian pertumbuhan dan pencapaian perkembangan. Disisi lain Satuan Pendidikan juga dapat menganalisis sebagai bentuk pelaporan untuk dikomunikasikan kepada wali murid sebagai representasi dari perkembangan anak.

Standar Isi

Salah satu upaya yang dapat mengimplementasikan pengembangan potensi tersebut yaitu dengan menyelenggarakan program Pendidikan yang terstruktur. Salah satu komponen yang terstruktur tersebut adalah kurikulum (Suryana 2016) . Senada dengan itu Komponen pendidikan yang paling dasar untuk menentukan keberhasilan dalam menghasilkan sumber manusia yang dikehendaki suatu negara adalah kurikulum (Rahelly 2018).

...KTSP tahun lalu masih ada dan sudah disahkan, sekarang kami menggunakan Kurikulum BDR.... (kutipan wawancara AI)

...acuan kurikulum kita menggunakan yang 137 dan 146, dan ditambah lagi kurikulum kekhasan tentang kemaritiman... (kutipan wawancara TY)

...layanan usia 4 tahun, jumlah guru 1 tapi karena sedang corona peserta didik hanya 5 orang... (kutipan wawancara HR)

Kurikulum merupakan bagian integral dengan komponen sistem lainnya.

Kurikulum merupakan *Spirit* penggerak dinamis sistem Pendidikan. Pentingnya kurikulum ini sering dijadikan sebagai tolak ukur sebagai salah satu penentu kualitas pelaksanaan dan penyelenggaraan Pendidikan. Maka dengan kurikulum yang lengkap dan sesuai proporsi yang sesuai dapat menjadi cerminan bahwa terdapat manajemen kurikulum yang tepat. Pada masa pandemi covid ini kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi khusus bertujuan untuk fleksibilitas bagi satuan PAUD, kurikulum yang dimaksud adalah kurikulum darurat atau yang disebut kurikulum BDR (Belajar Dari Rumah). selain memiliki kurikulum KTSP Seluruh subjek juga telah merancang kurikulum BDR dan telah di review oleh penilik dan disahkan oleh pejabat berwenang.

Standar Proses

Sepuluh bentuk keterlibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan antara lain mengikuti kelas orang tua dan menjadi anggota komite sekolah serta berperan aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh komite sekolah. Sebelum melakukan tindakan pembelajaran maka guru harus memahami anak, bawalah dunia anak ke dunia guru dan antarkan dunia guru kepada dunia anak. Wujud dari implementasi kegiatan ini pada standar proses adalah selarasnya perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan adalah kegiatan berupa persiapan menyusun langkah-langkah pelaksanaan suatu pekerjaan atau penyelesaian suatu masalah dalam bidang pendidikan secara terarah sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Muflihini, 2015). Perencanaan pembelajaran dapat diturunkan dari program Tahunan

atau Kurikulum yang berlaku, dari mulai Prosem, RPPM dan RPPH yang didokumentasikan secara apik dan rapi.

...kami dan pihak guru berdiskusi dan merancang bersama-sama prosem pada awal tahun ajaran baru... (kutipan wawancara AI)

...kalau RPPM sudah ada di kurikulum, nah... kita tinggal turunkan ke RPPH dan kami buat satu hari sebelum pelaksanaan pembelajaran, biasanya ada diskusi juga dengan guru-guru... (kutipan wawancara TR)

...Supervisi kami lakukan satu kali dalam satu semester.... (kutipan wawancara HR)

Pandemi Covid 19 keterlibatan orang tua dalam pembelajaran adalah hal yang sangat *urgent*. Orang tua dituntut hadir dan terlibat dalam proses pendampingan dan pembelajaran. hal ini dikarenakan keterbatasan interaksi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik sehingga perlu peran orang tua yang sangat intens guna mensukseskan proses pembelajaran pada kondisi saat ini.

Standar Pendidik dan Tenaga Pendidik

Kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, serta pendidikan anak usia dini, termasuk di dalamnya guru TK meliputi : kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru menjabarkan standar kompetensi guru PAUD/TK/RA melalui 4 kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, Profesional dan sosial.

Pendidik yang paling ideal adalah seorang yang memiliki kompetensi profesional yang terdidik dan terlatih baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya (Sudono, 2009). Hal ini dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memiliki 4 komponen dasar. Program kompetensi guru menjadi standar mutlak guru dalam meningkatkan kualitas mengajar agar tercapai tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru juga bisa sebagai upaya pembinaan dan pengembangan profesi guru dalam bentuk pengembangan keprofesian berkelanjutan.

....saya S1 paud, sedang on proses dan semester 5 ini, tapi saya punya sertifikat diklat tingkat dasar..... (kutipan wawancara DE)

...kepala sekola sudah menyandang gelar SPd. AUD, pendidik ijazahnya S1 akuntansi tapi sudah tercatat di dapodik.... (kutipan wawancara WW)

...kalau saya sudah S1 PAUD, Pendidikan kami masih SMA..... (kutipan wawancara IS)

Pendidik dan Tenaga Kependidikan juga memiliki peran yang sangat penting dalam menggapai cita-cita pembelajaran. Kompetensi yang sesuai dan profesionalisme sikap tenaga kependidikan akan sangat menentukan. Satuan Pendidikan harus memperhatikan hal-hal detail dalam bidang pelayanan, penampilan bahkan gestur tubuh dari tenaga kependidikan sehingga sasaran (*goal*) dapat tercapai. oleh karena itu walaupun tataran kehidupan normal sedikit sudah berubah tetapi satuan pendidikan perlu membantu memberikan motivasi kepada Tenaga Kependidikan dan Pendidikan untuk selalu memberikan dukungan untuk pengembangan kompetensi keilmuannya.

Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana untuk TK/RA/BA dan sejenisnya dengan persyaratan meliputi: Memiliki luas lahan minimal 300 m² (untuk bangunan dan halaman), Memiliki ruang kegiatan anak yang aman dan sehat dengan rasio minimal 3 m² per-anak dan tersedia fasilitas cuci tangan dengan air bersih, Memiliki ruang guru, Memiliki ruang kepala, Memiliki ruang tempat UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dengan kelengkapan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan), Memiliki jamban dengan air bersih yang mudah dijangkau oleh anak dengan pengawasan guru, Memiliki ruang lainnya yang relevan dengan kebutuhan kegiatan anak, Memiliki alat permainan edukatif yang aman dan sehat bagi anak yang sesuai dengan SNI (Standar Nasional Indonesia), Memiliki fasilitas bermain di dalam maupun di luar ruangan yang aman dan sehat, Memiliki tempat sampah yang tertutup dan tidak tercemar, dikelola setiap hari.

...alhamdulillah nggih leres sarana sudah cukup lengkap, bahkan kami siapkan tempat cuci tangan atau wastafel.... (kutipan wawancara AI)

...kami catat semua sarana dan prasarana di buku inventaris, supaya mudah dalam pengecekan...(kutipan wawancara TY)

...sepertinya lebih dari 300 m2, dan milik pribadi... (kutipan wawancara HR)

Sarana dan Prasarana yang lengkap pada Satuan Pendidikan adalah menjadi

kewajiban yang mutlak harus dimiliki dan diadakan guna dapat menyelenggarakan keberhasilan Pendidikan di Satuan Pendidikan dengan adanya sarana prasarana yang mumpuni dalam kualitas dan kuantitas. Rasio penyediaan sarana dengan jumlah peserta didik juga perlu menjadi perhatian khusus mengingat dalam kondisi sekarang ini perlu adanya pemenuhan dalam sarana yang sesuai dengan jumlah peserta didik supaya penyakit yang kita antisipasi tidak menular melalui berbagai mainan atau APE.

Standar Pengelolaan

Tugas kepala PAUD adalah supervisi pembelajaran dimana prosesnya antara lain merencanakan supervisi pembelajaran, melaksanakan supervisi pembelajaran, menyusun hasil supervisi dan melakukan pembinaan berdasarkan hasil supervisi pembelajaran sesuai dengan landasan yuridis Permendikbud 137 tahun 2014 lampiran 3 kompetensi kepala PAUD point 3. supervisi.

...perencanaan dan pengorganisasian ada semua tercover di kurikulum... (kutipan wawancara AI)

...dokumen untuk SOP kami masukan dalam kurikulum bagian lampiran... (kutipan wawancara TY)

...ada, kami punya supervisi dari penilik dan yayasan yang dilaksanakan.... (kutipan wawancara HR)

Kegiatan dalam standar pengelolaan ini sangat penting dilakukan untuk menjamin profesionalitas dari sekolah itu. Menurut (Indrawan, 2015) pengawasan merupakan Langkah penentu terhadap apa yang harus dilakukan, sehingga pelaksanaannya sesuai dengan rencana. Pengawasan merupakan suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan. Dengan adanya kegiatan pengawasan seperti meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak

lanjut hasil pengawasan guna menjamin terpenuhinya hak dari peserta didik, pendidik dan Tenaga Pendidik serta kesinambungan program PAUD. Penekanan lebih pada SOP harus diperketat mengingat satuan pendidikan harus tetap menjaga proses (protokol kesehatan) supaya pengelolaan menjadi lancar.

Standar Pembiayaan

Keberadaan administrasi keuangan sangat penting dan harus dimiliki oleh satuan PAUD karena bermanfaat untuk mengatur pemanfaatan dana yang diperoleh dari beberapa sumber, sehingga dapat dimanfaatkan secara efektif dan untuk mendapatkan masukan dana dari sumber-sumber keuangan.

...continue, harian dan, bulanan juga ada, nanti kami kompilasi jadi tahunan....
(kutipan wawancara AI)

...biaya investasi seperti mengikutsertakan guru guru dalam pertemuan di HIMPAUDI atau pertemuan ilmiah, seminar, workshop itu ada dananya, dan karena sekarang sedang covid kami juga menyisihkan biaya operasional untuk membeli hand sanitizer, sabun dan yang bisa mencegah corona ... (kutipan wawancara TY)

...saya jadikan satu, lalu kami laporkan kepada yayasan.... (kutipan wawancara HR)

Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud di atas meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal sebagaimana dimaksud pada di atas meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Biaya operasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud di atas meliputi: Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan Biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak,

asuransi, dan lain sebagainya. satuan juga menyisihkan sebagian pendanaan dalam standar pembiayaan guna kebutuhan pencegahan virus covid 19.

Standar Penilaian

Standar penilaian merupakan kriteria tentang penilaian proses dan hasil pembelajaran dalam rangka pemenuhan standar tingkat pencapaian perkembangan sesuai usianya. Penilaian pada PAUD berfokus pada perkembangan dan kemampuan belajar anak. Pada Penilaian Harian ada 3 jenis: Checklist, hasil karya dan catatan anekdot, wajib dilaksanakan oleh seorang guru untuk mencatat tahap perkembangan anak usia dini. Sedangkan

...kalau sekarang kita nilainya kami kirim via japri kata gurunya supaya tidak ada kesenjangan... (kutipan wawancara DW)

...hasil karya langsung dikirim ke kami buat saat selesai pembelajaran, menggunakan via whatsapp...(kutipan wawancara DT)

...ada laporan laporan berkala setiap semester, sekarang dikirim ke rumah... (kutipan wawancara AM)

Pelaporan berupa kegiatan menyampaikan dan mengkomunikasikan hasil penilaian guru tentang perkembangan anak didik kepada orang tua. Hasil Penilaian perlu untuk disampaikan ke berbagai pihak agar tujuan diadakan penilaian digunakan sebagai umpan balik dalam pencapaian perkembangan anak selanjutnya. Penilaian tidak hanya digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program, akan tetapi untuk memantau kemajuan dan perkembangan belajar anak. Pelaporan dilakukan menggunakan grup whatsapp yang didistribusikan kepada wali murid kelas masing masing, selain itu proses distribusi media *scaffolding* juga melalui grup tersebut.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan penerapan budaya mutu pendidikan melalui standar nasional akreditasi pada 3 satuan pendidikan PAUD pada masa pandemi covid 19 di kota Tegal layak dan tetap dapat berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan adanya komponen komponen 8 standar yang mencakup

rekapitulasi pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak secara konsisten direkap setiap bulan, penyesuaian menyusun kurikulum darurat atau BDR yang disesuaikan dengan kondisi saat ini, perencanaan pembelajaran dari prosem, RPPM, RPPH yang disesuaikan dengan kurikulum darurat (BDR) dan supervisi pembelajaran serta keterlibatan orang tua dalam proses pendampingan pembelajaran di masa pandemi, terpenuhinya standar pendidik dan tenaga pendidik pada masing-masing satuan pendidikan dilengkapi dengan Diklat dasar yang dimiliki oleh Tenaga Kependidikan dan Pendidik, tetap terpenuhinya sarana prasarana yang mumpuni pada masa pandemi ini guna menunjang proses belajar dan pembelajaran, Penerapan SOP dalam pengelolaan pada masa pandemi, perumusan pembiayaan mengacu pada RAPBS (Rencana Anggaran Penerimaan belanja Satuan) dan tetap mempertimbangkan kebutuhan akan protokol kesehatan bagi tenaga kependidikan dan pendidik, penilaian tetap dilaksanakan berbantuan media whatsApp.

REFERENSI

- Awaludin, A. A. R. (2017). Akreditasi sekolah sebagai suatu upaya penjaminan mutu pendidikan di Indonesia. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1). DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v2i1.1156>
- Cahyana, A. (2010). Upaya Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Satuan Otonomi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 121594. DOI: <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i2.437>
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin (2018). Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 2 Issue 2 (2018) Pages 162-169 DOI: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>
- Fithri, R., & Anggraini, W. (2018). Peningkatan Mutu Sekolah TK Melalui Akreditasi Se-Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(01), 1-15. DOI: <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v2i01.1982>
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01-12.
- Kompas (2021), Jelang 11 Bulan Pandemi, Kasus Aktif Covid-19 Indonesia Tertinggi

di Asia, Berita Edukasi.
<https://nasional.kompas.com/read/2021/02/01/14331941/jelang-11-bulan-pandemi-kasus-aktif-covid-19-indonesia-tertinggi-di-asia> Diakses 01
Februari 2021.

- Ministry of Health of Republic Indonesia. Guidelines for Preparedness against Coronavirus Disease (Covid19). Jakarta: Ministry of Health of Republic Indonesia; 2020 <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>
- Muflihin, M.H. (2015). Administrasi Pendidikan. Klaten: Gema Nusa.
- Nur, M., Harun, C. Z., & Ibrahim, S. (2016). Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(1).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar nasional pendidikan.
- Rahelly, Y. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Sumatera Selatan. *Jurnal pendidikan usia dini*, 12(2), 381-390. DOI: <https://doi.org/10.21009/JPUD.122.21>
- Romadhina, N. E. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Diklat Peningkatan Kompetensi Pengelolaan PAUD Terhadap Kesiapan Akreditasi Lembaga Di Wilayah Gerbangkertasusila. *J+ PLUS UNESA*, 6(2).
- Sudono, A., dkk. (2009). Pengembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Grasindo.
- Sudrajat, C. J., Agustin, M., Kurniawati, L., & Karsa, D. (2020). Strategi Kepala TK dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 508-520. DOI: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.582>
- Sufa, F. F., & Setiawan, M. H. Y. (2020). Implementasi Penjaminan Mutu pada Lembaga PAUD di Solo Raya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 559-566. DOI : <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.408>
- Suryana D., (2016). Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Aspek Perkembangan Anak. Jakarta: Kencana.
- World Health Organization. WHO Coronavirus Disease (Covid19) Dashboard. Geneva: World Health Organization; 2020 <https://covid19.who.int>